

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KEANEKARAGAMAN MAKHLUK HIDUP MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION

Rufa Hera

STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Jl. Nasional Meulaboh-Tapaktuan Peunaga Cut Ujong Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat
23615, E-mail: hrufa@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri I Kuala Kabupaten Nagan Raya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri I Kuala Kabupaten Nagan Raya dilakukan pada tanggal 28 agustus 2017 sampai dengan selesai pada semester ganjil tahun ajaran 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Mia 2 berjumlah 22 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus presentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pra tindakan hanya 1 orang siswa atau 4,5% siswa yang tuntas dengan nilai rata – rata keseluruhan siswa adalah 37,2. Pada siklus I, ada 7 siswa atau 31,8% yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata – rata keseluruhan siswa adalah 62,2. Pada siklus II, 20 siswa atau 90,9% telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata – rata siswa adalah 82,7. Hasil pengamatan observasi aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I termasuk dalam kategori cukup aktif, dan mengalami perubahan pada siklus II, yaitu dalam katategori aktif. Dengan demikian, nilai rata – rata terjadi peningkatan ketuntasan belajar biologi dari siklus I ke siklus II yaitu : 20,5%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman makhluk hidup pada kelas X SMA Negeri I Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Kata-kata kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Group Investigation*, Keanekaragaman makhluk hidup.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan

mengembangkannya secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena itu peran seorang pendidik sangat penting untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bagi peserta didik (Rostiyah, 1991).

Proses belajar mengajar terjadi melalui proses yang melibatkan dua pihak, pengajar dan siswa yang memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, tetapi dengan pemikiran yang berbeda (Slameto, 2000). Dari pihak siswa pemikiran tertuju pada materi pelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya sedangkan peneliti memikirkan peningkatan

minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran agar timbul aktivitas belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil atau prestasi belajar yang lebih baik. Ini tidak berarti bahwa peneliti lebih aktif daripada siswa, tetapi karena tanggung jawab profesionalnya mengharuskan peneliti berupaya merangsang aktivitas belajar siswa dan berupaya pula menguasai materi pelajaran serta strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu strategi seorang peneliti untuk meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran biologi, guna meningkatkan mutu pengajaran (Jayanti, 2015). Penerapan suatu model pengajaran harus ditinjau dari segi aktivitas dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar dan minat belajar siswa sebagai obyek. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan model pembelajaran *group investigation*.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama

dengan *pendekatan, strategi atau metode pembelajaran*. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai *macam model pembelajaran*, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Model pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan model yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik tidaklah sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, strategi pengajaran yang tepat sangat dibutuhkan (Djamarah, 2002). Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Model ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru (Winatapura, 2001).

Dalam pembelajaran kooperatif *Group Investigation* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 2-6 orang siswa yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan (Trianto, 2012). Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Berbeda dengan STAD dan jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pembelajaran ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota-anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Model *Group investigation* seringkali disebut sebagai model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, democratic teaching, dan kelompok belajar kooperatif. Berdasarkan pandangan

konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Demokratik teaching adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik” (Budimansyah, 2004).

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri I Kuala, terlihat profil kerjasama siswa-siswi kelas X yang berjumlah 22 orang siswa. Saat proses belajar mengajar ada siswa yang aktif dan siswa kurang aktif, sebaiknya di sekolah harus menerapkan pembelajaran kelompok sehingga siswa mampu menyelesaikan tanggung jawab yang telah diberikan saat diskusi. Jika dikategorikan 35% siswa aktif sedangkan 65% siswa kurang aktif. Maka dari pada itu diperlukan aktivitas pembelajaran yang berbeda yaitu dengan model *Group Investigation* untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa agar bisa aktif dalam melakukan proses belajar kelompok.

Dari hasil terdahulu yang dilakukan (Rochmaningtyas P : 2013) yang menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *Group Investigation* ini siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan

bagaimana jalannya penyelidikan mereka, keunggulan model *Group Investigation* antara lain pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama, berinteraksi, berkomunikasi dalam kelompok dan mengemukakan pendapatnya". Dengan demikian model pembelajaran *Group Investigation* sebagai cara agar siswa dapat mempermudah belajar dan cara mempermudah untuk menyerap dan mengeluarkan pendapat di dalam melakukan proses belajar di kelas.

Model *Group investigation* adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2012). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilakukan dengan kolaboratif dan partisipatif. Artinya dalam melakukan penelitian ini, penelitian bekerja sama dengan guru mengajar dikelas X SMA Negeri I Kuala. Secara partisipatif bersama dengan mitra peneliti akan melaksanakan ini langkah demi langkah. (Acep, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang terdiri atas 4 fase kegiatan yang meliputi : perencanaan

kelompok (*group process skills*). Model pembelajaran *Group Investigation* memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara timbal balik sangat di harapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, dan akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran terhadap aktivitas dan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu di perlukan fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun aktivitas belajar siswa. Dari pembahasan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

(*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap pratindakan
Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran biologi SMA Negeri I Kuala.
2. Tahap pelaksanaan tindakan
Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah melaksanakan proses pembelajaran dalam upaya membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mempelajari keanekaragaman makhluk hidup. Prosedur dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II, tidak

menutup kemungkinan dilakukan siklus berikutnya apabila dipandang masih diperlukan.

Kegiatan Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)

Pada tahap ini penelitian merancang RPP, instrument penelitian, serta alat-alat yang digunakan/ diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya ditentukan observasi dan waktu pelaksanaan tindakan oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan yaitu melaksanakan pengajaran dikelas sesuai dengan proses perencanaan.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan, disini peneliti dan guru biologi mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, dan mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan melaksanakan tes hasil belajar.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap ini peneliti mengambil hasil yang diperoleh dari ketiga tahap diatas dikumpulkan serta dianalisis kekurangan dan kelebihanannya sehingga diperoleh hasil refleksi yang di harapkan. Apabila dipandang masih diperlukan siklus berikutnya, maka hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan

digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus kedua.

Kegiatan Siklus II

Tahap kegiatan siklus II akan dirancang dan dilakukan setelah peneliti mengetahui hasil dari refleksi pada siklus I. Siklus ini sangat penting karena penilaian yang dilakukan pada akhir siklus I akan dibandingkan dengan hasil akhir pada siklus II, dalam rangka untuk melihat perubahan hasil belajar. Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan di lanjutkan dengan refleksi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dengan triangulasi data yang terdiri dari tiga komponen sebagai berikut :

- 1) Kegiatan reduksi data : dimana peneliti mencoba memilah data yang relevan dan penting dari data yang tidak berguna dengan cara membuat fokus, klasifikasi, dan abstraksi data kasar menjadi data bermakna untuk dianalisis.
- 2) Penyajian data : berupa visual/ gambar yang akan lebih memudahkan pembaca untuk mengikutinya yang selanjutnya di tampilkan secara sistematis dan logis.
- 3) Penarikan kesimpulan data : dalam upaya untuk menguji semua data yang telah di himpun sehingga mencapai tingkat validitas yang akurat.

Analisis data pada hasil belajar siswa di peroleh melalui pengukuran hasil tes. Pada siklus I dan II di adakan hanya satu kali tes, skor maksimal yang diperoleh siswa setiap mengikuti tes adalah 75. Skor rata-rata tes klasikal dapat di hitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \quad (\text{Sumber : Arikunto, 2008})$$

(Sumber : Arikunto, 2008)

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi/ skor mentah yang sedang di cari presentase

N = Jumlah Soal

100 = Bilangan tetap

Data yang di peroleh dari skor tes siswa, kemudian di tetapkan kriterianya.

Dalam hal ini kriteria kategori skor siswa bisa di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Kategori Skor Siswa

Interval	Interpretasi
100 %	Sangat baik
80 %	Baik
60 %	Cukup
40 %	Kurang

Sumber : Arikunto (2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa

Tes awal (*Pre-test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum peneliti memberikan perlakuan, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa terhadap materi pencemaran lingkungan. Data hasil belajar siswa kelas XI.Ipa 1 dan kelas XI.Ipa 2 dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada hari senin 28 agustus 2017 hasil belajar siswa kelas X Mia 2 SMA Negeri I Kuala yaitu sebelum di laksanakan tindakan, melalui pre-tes maka dapat di lihat kemampuan siswa dalam materi

keanekaragaman makhluk hidup masih sangat rendah, ini di buktikan dengan nilai yang di dapat masih di bawah ketuntasan belajar dengan KKM yang di tetapkan oleh SMA Negeri I Kuala sebesar 70. Penyebab dari ketidaktuntasan belajar ini di sebabkan oleh model pembelajaran yang di terapkan yaitu ceramah dan cenderung pasif sehingga mengakibatkan semangat belajar siswa tidak maksimal, dan juga dalam tingkat kesulitan soal tes yang sedikit lebih sulit, secara lengkap hasil nilai pre-tes terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Hasil Pre Test

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	S1	50	Belum Tuntas
2.	S2	30	Belum Tuntas
3.	S3	30	Belum Tuntas
4.	S4	40	Belum Tuntas
5.	S5	30	Belum Tuntas
6.	S6	20	Belum Tuntas
7.	S7	20	Belum Tuntas
8.	S8	30	Belum Tuntas
9.	S9	30	Belum Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	20	Belum Tuntas
12.	S12	30	Belum Tuntas
13.	S13	30	Belum Tuntas
14.	S14	50	Belum Tuntas
15.	S15	40	Belum Tuntas
16.	S16	20	Belum Tuntas
17.	S17	60	Belum Tuntas
18.	S18	60	Belum Tuntas
19.	S19	30	Belum Tuntas
20.	S20	40	Belum Tuntas
21.	S21	40	Belum Tuntas
22.	S22	40	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		820	

Nilai Rata-Rata kelas = $820 : 22 = 37,2$

Sumber : Data Penelitian (2017)

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mia 2 Pre Test

No	Ketuntasan Belajar	Hasil Tes	
		Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	1	4,5 %
2.	Belum Tuntas	21	95,4 %
Jumlah		22	99,9%

Sumber : Data Penelitian (2017)

Dari tabel di atas menunjukkan ketuntasan belajar siswa mencapai KKM 1 orang siswa yang tuntas belajar sedangkan yang belum tuntas ada 21 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlu di lakukan perbaikan pada proses belajar mengajar.

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas X Mia 2 melakukan diskusi mengenai materi pembelajaran yang akan di sajikan serta bentuk pembelajaran yang akan di lakukan. Pembelajaran yang akan di lakukan adalah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang di gunakan pada kegiatan pembelajaran pada kelas X Mia 2, semester I pada mata pelajaran Biologi pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup. Sebelum melakukan kegiatan mengajar, maka guru menyiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa.

Guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lihat lampiran) pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menyebutkan macam-macam keanekaragaman makhluk hidup serta tingkat-tingkat keanekaragaman makhluk hidup dalam proses diskusi kelompok. Setelah selesai pembahasan akan di tarik kesimpulan hasil pembelajaran mengenai keanekaragaman makhluk hidup yang telah di pelajari. Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan menggunakan tes pilihan ganda.

Tindakan di laksanakan sesuai dengan rencana yaitu : Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, sebelum melakukan pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdo'a, mengabsen siswa, menyampaikan apersepsi, menjelaskan tujuan terkait materi keanekaragaman makhluk hidup, guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan di gunakan yaitu dengan belajar kelompok. Tahap ini guru menyajikan permasalahan yang terkait dengan bahan pembelajaran, setelah itu guru membimbing proses diskusi kelompok tersebut. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi tersebut, setelah siap diskusi siswa di minta untuk menyimpulkan kesimpulan tentang materi yang dibahas dalam pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup.

Setelah kegiatan dan materi terlaksana siswa di minta mengerjakan soal yang di berikan oleh guru. Setelah siswa selesai mengerjakan maka hasilnya dikumpulkan kepada guru. Untuk soal postes, dari 10 soal pilihan ganda yang diberikan pada tahap akhir pos-tes yang di uji kepada 22 siswa yang hadir mengenai pemahaman materi keanekaragaman makhluk hidup, setelah di lakukan tindakan dengan model Pembelajaran *Group Investigation* dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Data Hasil Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	S1	75	Tuntas
2.	S2	60	Belum Tuntas
3.	S3	75	Tuntas
4.	S4	75	Tuntas
5.	S5	60	Belum Tuntas
6.	S6	50	Belum Tuntas
7.	S7	60	Belum Tuntas
8.	S8	50	Belum Tuntas
9.	S9	60	Belum Tuntas
10.	S10	80	Tuntas
11.	S11	50	Belum Tuntas
12.	S12	60	Belum Tuntas
13.	S13	60	Belum Tuntas
14.	S14	75	Tuntas
15.	S15	50	Belum Tuntas
16.	S16	60	Belum Tuntas
17.	S17	75	Tuntas
18.	S18	60	Belum Tuntas
19.	S19	75	Tuntas
20.	S20	50	Belum Tuntas
21.	S21	50	Belum Tuntas
22.	S22	60	Belum Tuntas
Jumlah Nilai		1,370	

Nilai Rata-Rata kelas = $1,370 : 22 = 62,2$

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mia 2 Post Test Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Hasil Tes	
		Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	7	31,8 %
2.	Belum Tuntas	15	68,1 %
		22	99,9%

Sumber : Data Penelitian (2017)

Dari tabel di atas hanya 7 orang siswa tuntas belajar dan 15 siswa belum tuntas belajar, dari 22 orang siswa yang diteliti. Dengan demikian jumlah siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan 70 berjumlah 7 orang siswa. jadi, hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 62,2. Kemudian dengan adanya siswa yang tidak mencapai KKM maka pembelajaran perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Dengan demikian guru berpendapat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi materi keanekaragaman makhluk hidup pada siklus I belum mendapat hasil yang memuaskan, maka perlu dilanjutkan dan perlu perbaikan pada siklus ke dua.

Pada siklus ke 2 kembali dirancang pelaksanaan tindakan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan pada hari senin 11 september 2017 yang dilakukan di SMA Negeri I Kuala yaitu Siklus II di laksanakan untuk memperbaiki tindakan yang belum sempurna dilakukan pada siklus I dengan tahapan yang sama. Guru merancang Pelaksanaan Pembelajaran (lihat lampiran) pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup dengan tujuan pembelajaran siswa dapat menyebutkan macam-macam

keanekaragaman makhluk hidup serta tingkat-tingkat keanekaragaman makhluk hidup dalam proses diskusi kelompok. Setelah selesai pembahasan akan ditarik kesimpulan hasil pembelajaran mengenai keanekaragaman makhluk hidup yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan menggunakan tes pilihan ganda.

Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu : Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, sebelum melakukan pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdo'a, mengabsen siswa, Mengatur tempat duduk siswa, mengatur suasana kelas, menyampaikan apersepsi, menjelaskan tujuan terkait materi keanekaragaman makhluk hidup, guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan belajar kelompok. Tahap ini guru menyajikan permasalahan yang terkait dengan bahan pembelajaran, Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya mengenai materi tersebut, setelah siap diskusi siswa diminta

untuk menyimpulkan kesimpulan tentang materi yang dibahas dalam pokok bahasan keanekaragaman makhluk hidup. Setelah kegiatan dan materi terlaksana siswa di minta untuk mengerjakan soal yang di berikan oleh guru. Setelah siswa selesai mengerjakan maka hasilnya di kumpulkan kepada guru.

Nilai pos-tes pada siklus II dari 10 soal pilihan ganda yang di berikan pada tahap

akhir / pos-tes yang di uji kepada 22 orang siswa yang hadir mengenai pemahaman materi keanekaragaman makhluk hidup setelah di lakukan tindakan dengan model pembelajaran *Group Investigation* dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Data Hasil Post Test Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	S1	85	Tuntas
2.	S2	80	Tuntas
3.	S3	90	Tuntas
4.	S4	85	Tuntas
5.	S5	80	Tuntas
6.	S6	80	Tuntas
7.	S7	90	Tuntas
8.	S8	80	Tuntas
9.	S9	80	Tuntas
10.	S10	100	Tuntas
11.	S11	60	Belum Tuntas
12.	S12	90	Tuntas
13.	S13	90	Tuntas
14.	S14	85	Tuntas
15.	S15	65	Belum Tuntas
16.	S16	85	Tuntas
17.	S17	85	Tuntas
18.	S18	80	Tuntas
19.	S19	100	Tuntas
20.	S20	75	Tuntas
21.	S21	75	Tuntas
22.	S22	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1,820	

Nilai Rata-Rata kelas = $1,820 : 22 = 82,7$

Sumber : Data Penelitian (2017)

Tabel 7. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mia 2 Post Test Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Hasil Tes	
		Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	20	90,9 %
2.	Belum Tuntas	2	9,0 %
		22	99,9%

Sumber : Data Penelitian (2017)

Dari tabel di atas ketuntasan belajar siswa mencapai 20 orang siswa atau sebesar 90,9 % sedangkan 2 orang siswa belum tuntas belajar, hal ini di sebabkan karena ke dua orang siswa tersebut kurang teliti dalam membaca soal sehingga jawaban yang di

minta tidak mengena. Setelah di berikan remedial maka ke dua siswa tersebut tuntas dalam belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam bahasan keanekaragaman makhluk hidup.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada saat sebelum di lakukan tindakan adalah penggunaan model pembelajaran berupa ceramah sehingga menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah, kemudian di berikan tindakan

berupa model pembelajaran *Group Investigation* dan pada siklus I dan II mengalami sedikit kendala yang akan di jelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

Hasil Nilai Ketuntasan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka di lakukan analisis mengenai hasil observasi siklus I adalah pada pre-tes nilai rata – rata yang di dapat adalah 37,2 mengalami peningkatan pada pos-tes menjadi 62,2 sedangkan ketuntasan pada siklus I mengalami peningkatan dari 1 siswa menjadi

7 siswa yang tuntas belajar. Sedangkan pada siklus II setelah di lakukan penyempurnaan tindakan, nilai belajar siswa mengalami peningkatan yang baik sehingga ketuntasan belajar siswa terpenuhi dengan rata-rata dari 62,2 menjadi 82,7 atau sudah di atas KKM yang di tentukan sebesar 70 kemudian

ketuntasan belajar siswa dari 7 siswa meningkat menjadi 20 siswa yang tuntas dan

mengalami peningkatan, secara lebih lengkap dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Peningkatan Ketuntasan Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Pra Tindakan	Ket	Post Test Siklus I	Ket	Post Test Siklus II	Ket
1.	S1	50	BT	75	T	85	T
2.	S2	30	BT	60	BT	80	T
3.	S3	30	BT	75	T	90	T
4.	S4	40	BT	75	T	85	T
5.	S5	30	BT	60	BT	80	T
6.	S6	20	BT	50	BT	80	T
7.	S7	20	BT	60	BT	90	T
8.	S8	30	BT	50	BT	80	T
9.	S9	30	BT	60	BT	80	T
10.	S10	80	T	80	T	100	T
11.	S11	20	BT	50	BT	60	BT
12.	S12	30	BT	60	BT	90	T
13.	S13	30	BT	60	BT	90	T
14.	S14	50	BT	75	T	85	T
15.	S15	40	BT	50	BT	65	BT
16.	S16	20	BT	60	BT	85	T
17.	S17	60	BT	75	T	85	T
18.	S18	60	BT	60	BT	80	T
19.	S19	30	BT	75	T	100	T
20.	S20	40	BT	50	BT	75	T
21.	S21	40	BT	50	BT	75	T
22.	S22	40	BT	60	BT	80	T
Jumlah		820		1,370		1,820	
Rata-rata		37,2		62,2		82,7	

Sumber: Data Penelitian (2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman makhluk hidup pada siswa kelas X SMA Negeri I Kuala.

Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Seorang guru hendaknya mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam menggunakan model dan metode-metode pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa salah satunya dengan menerapkan metode *Group Investigation*.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan metode pembelajaran ini, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, materi harus disiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminalisir untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Familia Pustaka
- Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budimansyah. 2004. *Belajar Kooperatif*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Djamarah,S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jayanti, IM. 2015. *Peningkatan Belajar IPA Melalui Model Cooperative*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rostiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Rochmaningtyas, P. 2013. *Data SDKI*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Slameto.2000. *Belajar dan Fakto yang mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Winataputra.2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal.